

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGRI BOJONG 3 PINANG

Ina Magdalena¹, Ahmad Syaiful Haq², Fadlatul Ramdhan³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com , ahmad.syaiful@umt.ac.id

Abstract

This research was conducted to discuss learning Civic Education in class IV SDN Bojong 3 Pinang. Schools are institutions that educate students through teacher supervision. With the presence of Citizenship Education in Elementary Schools, it is expected to be able to shape student character and be able to help students understand and be able to carry out their rights and obligations to be good, intelligent, skilled and responsible citizens. With the formation of character students are expected to be able to overcome the problems faced. But there are still many PKn learning problems in elementary schools that must be addressed immediately.

Keywords: *Learning PKn, Student Character, Learning Problems*

Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk membahas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN Bojong 3 Pinang. Sekolah merupakan lembaga yang mendidik murid melalui pengawasan guru. Dengan hadirnya Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, diharapkan mampu membentuk karakter murid dan mampu membantu murid memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab. Dengan terbentuknya karakter siswa diharapkan mampu mengatasi masalah yang di hadapi. Namun masih banyak masalah pembelajaran PKn di Sekolah Dasar yang harus segera dibenahi.

Kata Kunci: Pembelajaran PKn, Karakter Siswa, Masalah Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2006:97-104).

Peran guru untuk membekali dan mengembangkan nilai sikap dan moral pada diri siswa di sekolah dasar tentu sangat diperlukan. Namun pengembangan nilai sikap dan moral pada diri siswa mustahil untuk dicapai apabila siswa tidak memahami konsep-

konsep tentang nilai dan moral itu sendiri. Konsep tentang nilai sikap dan moral sesungguhnya telah termuat di dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn fokus terhadap terbentuknya warga negara yang paham dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang terampil, cerdas serta berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Undang-Undang yang sesuai dengan Pendidikan Kewarganegaraan Sistem Pendidikan Nasional merupakan mata ajaran wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang Pendidikan formal. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai *Civis Education* juga seyogyanya diberikan kepada setiap warga negara Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat, warga bangsa, dan warga negara yang dapat diandalkan oleh pribadinya, keluarganya, lingkungannya, masyarakatnya, bangsanya, dan negaranya dalam mencapai cita-cita bersama (Rahayu, 2007).

Untuk membentuk warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku sehari-hari, sehingga diharapkan mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Minat belajar siswa pada bidang PKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Di samping itu minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usaha-usahanya (Susanto, 2013).

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menjelaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Dimanapun manusia berada, ia mempunyai hak dan kewajiban, tidak terkecuali disekolah (Dewi, 2020). Hak dan kewajiban yang dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia harus dilaksanakan dan dipelihara dengan baik agar tercipta kehidupan yang sesuai sesuai konsep selaras, serasi, dan seimbang (Abdulkarim, 2006). Melalui Pendidikan

Kewarganegaraan ini siswa mampu mengetahui apa saja hak dan kewajiban nya sebagai warga negara.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diharapkan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Madiung, 2018).

PENGERTIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Seperti yang kita ketahui, setiap suatu bangsa mempunyai sejarah perjuangan dari para orang-orang terdahulu yang dinamakan terdapat banyak nilai-nilai nasionalis, patriotis dan lain sebagainya yang pada saat itu menempel erat pada setiap jiwa warga negaranya. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang makin pesat, nilai-nilai tersebut makin lama makin hilang dari diri seseorang di dalam suatu bangsa, oleh karena itu perlu adanya pembelajaran untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut agar terus menyatu dalam setiap warga negara agar setiap warga negara tahu hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena nilai penting, pendidikan ini sudah diterapkan sejak usia dini di setiap jenjang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus –penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Menurut Soemantri,(2001:154) ialah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa

demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat (Saidurrahman, 2018).

Sedangkan menurut Aziz Wahab, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Katera itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945 (Madiung, 2018).

HAKIKAT PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Menurut UU sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Serta menurut Carter v. Good (1997) bahwa pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai dengan membentuk kemampuan individu mengembangkan dirinya,

serta kemampuan-kemampuan itu berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga negara dan warga masyarakat.

TUJUAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Menurut Depdiknas (2006:49) tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Serta secara umum, menurut Maftuh dan Sapriya (2005:30) bahwa, Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (to be good citizens), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (civics intelligence) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (civics responsibility), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Setelah menelaah pemahaman dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, maka dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep Kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari - hari.

Sedangkan menurut Djahiri (1994/1995:10) Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang adalah sebagai berikut:

1. Secara umum. Tujuan PKn harus ajeg dan mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu : “Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuann dan

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

2. Secara khusus. Tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

Sedangkan menurut Sapriya (2001), tujuan pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.

FUNGSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Suplemen pengembangan PKn SD ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan ajar cetak yang sudah ada. Di dalam suplemen ini dikembangkan model-model, strategi, metode-metode dan pendekatan-pendekatan dalam rangka pembelajaran PKn SD yang akan membantu guru dalam menuangkan kreativitasnya di depan kelas sebagai fasilitator. Pengembangan

suplemen PKn SD ini didasarkan atas prinsip-prinsip Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat mempermudah daya serap materi mata pelajaran PKn terutama dalam penilaian ranah afektif, kognitif dan psikomotor secara simultan, terutama peserta didik pada kelas rendah yang baru belajar membaca dan menulis. Pada kelas tinggi kreativitas dalam pembelajaran lebih ditingkatkan lagi. Namun konsekuensinya guru sebagai motivator dan fasilitator harus kreatif, inisiatif, dan konsen terhadap peserta didik. Tanpa hal ini pembelajaran PKn yang kita inginkan tidak akan tercapai secara optimal.

Sedangkan menurut Mubarokah (2012) Fungsi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

1. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan negara
2. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara
3. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan keputusan yang cerdas
4. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

PERMASALAHAN & SOLUSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

Berikut ini merupakan beberapa permasalahan & solusi Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar menurut (Hendrizar, 2017).

Permasalahannya

Mengapa selama ini PKn cenderung kurang di minati siswa? Mengapa PKn kurang mendapat perhatian seperti pelajaran matematika, IPA, bahasa Indonesia? Apakah karena PKn tidak di UN kan di tingkatkan sekolah dasar?

Pertanyaan ini muncul bila melihat kenyataan bahwa sebagian orang yang menganggap remeh pelajaran PKn ini, yang pasti terdapat dampak pada pencapaian pelajaran PKn yang kurang maksimal.

Apa kita harus menyalahkan peserta didik? Sudah seharusnya kita sebagai pendidik melakukan intropeksi diri. Apakah selama ini kita sudah mengajar dengan baik serta bisa membuat tertarik pelajaran PKn ini ke peserta didik ?

Masalah demi masalah yang di alami begitu kompleks. Seperti kurikulum yang terlalu berat, kurangnya kemampuan dalam menangkap kata kunci dalam SK dan KD mengajar berdasarkan buku teks (textbook centre) praktek mengajar PKn selama ini lebih banyak berlangsung dengan pendekatan konvensional pembelajaran tidak kontekstual evaluasi cenderung mengarah pada aspek kognitif

kurikulum disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa SD menangkap esensi atau kata kunci dalam SK dan KD secara benar mengajar harus punya persiapan RPP. RPP memegang peranan penting bagi guru dalam mengajar dengan pendekatan konstruktivisme. Melaksanakan pendekatan konstruktivisme akan banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplor potensi dirinya belajar berdasarkan realita. Belajar akan bermakna bagi siswa kalau apa yang dipelajari itu bermanfaat bagi kehidupannya evaluasi bersifat total (kognitif, afektif, psikomotor). Hasil belajar tidak cuma diukur dari kemampuan kognitif.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.

Dalam **pelaksanaan pembelajaran tematik**, ada beberapa hal yang perlu dilakukan meliputi:

- 1). Tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, penentuan tema, membuat jarring-jaring tema, pengembangan silabus dan penyusunan pelaksanaan pembelajaran
- 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik yang mencakup penggunaan berbagai model dan tehnik pembelajaran, penentuan dan penggunaan media
- 3) Tahap penilaian, dalam pembelajaran tematik penilaian dilakukan dengan mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indicator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut, jadi tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar dan indicator pada mata pelajaran (BPSDMPK, 2012)

Alur atau langkah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi enam tahap Menurut Rusman (2015), yaitu:

- 1). Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan
- 2). Mempelajari kompetensi dasar dan indicator dari muatan mata pelajaran yang akan dipadukan
- 3). Memilih dan menetapkan tema/topic pemersatu
- 4). Membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema pemersatu
- 5). Menyusun silabus pembelajaran tematik
- 6). Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik

Piaget (dalam BPSDMPK, 2012: 4) mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak meliputi a) sensori-motor, b) pra operasional, c) operasional konkrit, dan d) formal. Sehingga jika kita merujuk pada teori praktek ini guru hendaknya bisa melihat ciri-ciri perkembangan ini pada anak pada tahap yang bersifat holistic, di mana aspek perkembangan ini sangat erat dan masih berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya.

Refleksi dan Tindak Lanjut.

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari pelaksanaan pembelajaran di kelas. Catatan-catatan perbaikan akan didiskusikan bersama, Waktu pelaksanaan akan disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah masing-masing. Uraian solusi yang ditawarkan di atas dapat digambarkan seperti tabel berikut.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar, kami menyusun pertanyaan untuk ditanyakan kepada guru Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dengan pewawancara untuk menggali informasi yang dibutuhkan pewawancara yang didapatn dari narasumber untuk membuat sebuah bahan berita (Malora, 2013). Metode tersebut dipilih karena penulis ingin memperoleh informasi secara langsung dari guru Sekolah Dasar mengenai cara mengajar yang digunakan oleh guru. Informan merupakan guru wali kelas di kelas IV di SD Negeri Bojong 3 Pinang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan pernyataan guru wali kelas IV SD Negeri Bojong 3 Pinang tentang pelajaran PKN di buku Tematik. PKN sudah dimasukkan kedalam pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang Terpadu yang mengkaitkan beberapa mata pelajaran, kelebihan dari pembelajaran Tematik yaitu lebih berpusat kepada siswa jadi siswa dapat lebih aktif dan dan mendapat pengalaman yang bermakna, dan juga pembelajaran tematik memakai prinsip belajar sambil bermain sehingga suasana belajar lebih menyenangkan. Dari pembelajaran Tematik ini guru bisa mengetahui hasil pembelajaran sesuai minat dan bakat siswa, tetapi kekurangan dari pembelajaran tematik ini yaitu pemisah mata pelajaran tidak jelas.

Fungsi dari pembelajaran PKN yaitu dapat membantu siswa untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, dapat membentuk karakter yang lebih baik dan bertanggung jawab, dan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme siswa kepada NKRI.

Tujuan pembelajaran PKn yaitu dapat menjadi sarana belajar siswa untuk lebih mengenal Negara Kesatuan Republik Indonesia, membentuk pribadi siswa sesuai dengan kebudayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan bertujuan untuk membentuk generasi yang cinta tanah air dan ikut serta dalam mengisi kemerdekaan Republik Indonesia.

Kendala yang dihadapi pada saat proses belajar PKn ini kira-kira yaitu sulitnya materi untuk dipahami oleh siswa karena materi terlalu berat, terkadang siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar, dan juga peralatan yang kurang memadai untuk membantu proses belajar mengajar.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar siswa dapat berfikir secara kritis, kreatif cerdas dan bertanggung jawab, sehingga Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengedepankan kemampuan intelektual saja namun juga mengedepankan moralitas peserta didik. Hal itu berbeda dengan Pendidikan kewarganegaraan yang berkembang dalam paradigma lama, bahwa Pendidikan moral dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan indroktinasi nilai-nilai moral.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan Pendidikan yang berperan penting untuk membentuk kepribadian bagi siswa SD/MI. Hal ini disebabkan PPKN mempelajari tentang bagaimana siswa SD/MI untuk menjadi warga negara yang baik dan benar. PPKN menjadi mata pelajaran yang sangat wajib untuk dipelajari dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, karena begitu pentingnya dipelajari bagi penerus bangsa.

PKn mengajarkan bagaimana menciptakan kerukunan di lingkungan sekolah. Sejalan dengan tujuan Pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk mengetahui dan memahami isi dan makna yang terkandung didalam Pancasila dan UUD 1945 atau dengan kata lain untuk menjadi warga negara yang baik berdasarkan falsafah negara dan Undang-Undang Dasar 1945 dan dengan demikian Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu upaya Pendidikan yang menyangkut pembentukan dan perkembangan pribadi dan anak didik atau dengan kata lain dengan merupakan salah satu cara untuk membentuk watak bangsa Indonesia serta membentuk kepribadian manusia Indonesia yang seutuhnya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dan UUD 1945

PKn sebagai Pendidikan demokrasi merupakan mata pelajaran yang bersifat multidimensional. Ia merupakan Pendidikan nilai normal, Pendidikan social dan

Pendidikan politik. Namun yang paling menonjol adalah sebagai Pendidikan nilai dan Pendidikan moral. Oleh karena itu secara singkat PKN dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi Pendidikan nilai dan moral.

Pendidikan karakter yang di intergrasikan dalam mata pelajaran untuk melatih, menanamkan, membiasakan, serta menguatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Pendidikan PPKN

Berkaitan dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pendidik tidak harus selalu berfokus kepada pengajaran tentang pengetahuan kepada peserta didik., akan tetapi pendidik juga harus mengembangkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan pancasila.Salah satu hal yang dapat guru kembangkan adalah kecerdasan interpersonal.

Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PKn sudah memperlihatkan dampak yang menunjukkan tren yang cukup positif pada beberapa aspek keterampilan kewarganegaraan siswa terutama pada aspek keterampilan menjawab, bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif, yang ditandai dengan siswa terlihat lebih kritis, lebih antusias, dalam bertanya, lebih menggunakan kecerdasan berpikir selama proses pembelajaran berlangsung.

Dapat diinterpretasikan bahwa nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam pendidikan konsumen sebagai suatu kebutuhan untuk diberikan kepada peserta didik. Menurut para guru, sebagian nilai-nilai kehidupan tersebut sudah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, khususnya: PKn, IPS bidang ekonomi, PKK.

KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan bukanlah semata-mata pelajaran yang biasa saja, karena melalui Pendidikan Kewarganegaraan dapat menciptakan generasi penerus yang cinta terhadap tanah air dan membentuk karakter manusia yang sesuai dengan identitas bangsa. Saran nya mungkin kedepannya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat diperhatikan lagi supaya proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien, dan bisa menciptakan warga masyarakat yang mencintai Tanah Air dan dapat berperan untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara umum dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013 di SD Negeri Bojong 03 Pinang berlangsung dengan baik dan lancar. Meskipun pada

awalnya guru-guru di sana masih belum begitu faham dengan pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Akan tetapi meskipun demikian tidak membuat mereka putus asa untuk tetap ingin memahami, mempelajari, serta mencoba bagaimana proses pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, A. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Warga Negara Yang Demokratis*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Dewi, N. P. C. P. (2020). *Buku Ajar Mata Pelajaran Sekolah Dasar PKN Dan Pancasila* (1st ed.; I. M. Sedana, ed.). Bali: Nilacakra.
- Hendrizar. (2017). *PKN SD, Masalah Dan Solusinya*. Retrieved from <https://bunghatta.ac.id/artikel-325-pkn-sd-masalah-dan-solusinya.html>
- Madiong, B. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Malora, S. (2013). *Artikel Wawancara*. Retrieved from https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/s_malora/artikel-wawancara_552a26256ea8343b1d552d28
- Mubarokah, A. (2012). *Hakikat Dan Fungsi Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Rahayu, M. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa*. Depok: PT Grasindo.
- Saidurrahman. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*. Jakarta: KENCANA.
- Susanto, H. (2013). *Pembelajaran PKN Di SD*. 1. Retrieved from <https://www.google.com/amp/s/bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/16/pembelajaran-pkn-di-sd/amp/>
- Tirtoni, F. (2016). *Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV. Buku Baik Yogyakarta.
- Sri Wening, Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*. No 1, 2012, hlm. 59-60